

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada Perusahaan Manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS ver 20.0*.

Tabel 4.1
Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	168
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami deslisting pada tahun 2016-2018.	(4)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> , Laporan Keuangan Tahunan, relisting dan ipo per 31 Desember secara berturut-turut selama tahun 2016-2018.	(28)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan.	(29)
6	Perusahaan yang tidak mengungkapkan struktur kepemilikan publik dalam laporan tahunan.	(33)
7	Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan ERM dalam laporan tahunan pada <i>annual report</i> selama tahun 2016-2018.	(24)
	Total sampel	50
	Total sampel X 3 tahun penelitian	150

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari table 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 berjumlah 168 perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting pada tahun 2016-2018 berjumlah 4 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report, Laporan Keuangan, relisting dan IPO per 31 Desember secara berturut-turut selama tahun 2016-2018 berjumlah 28 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan berjumlah 29, Perusahaan yang tidak mengungkapkan struktur kepemilikan publik dalam laporan tahunan berjumlah 33, dan Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan ERM dalam laporan tahunan pada *annual report* selama tahun 2016-2018 berjumlah 24. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 50 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun. Sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur dari tahun 2016-2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Komisaris independen, Jumlah anggota dewan komisaris, Komite audit, Ukuran perusahaan, Struktur kepemilikan publik, dan Luas pengungkapan *enterprise risk management*. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan Manufaktur selama periode 2016 sampai dengan tahun 2018 disajikan dalam table 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERMD	150	.04	.15	.1002	.03073
KI	150	.25	.67	.4059	.09930
JADK	150	2.00	12.00	4.2667	2.02556
KA	150	3.00	5.00	3.1733	.47412
UKP	150	21.40	33.47	28.2510	1.99195
SKP	150	.06	.71	.2861	.16246
RMC	150	.00	1.00	.0800	.27220
Valid N (listwise)	150				

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan table 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

1. Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERMD)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Y Luas pengungkapan *enterprise risk management* memiliki nilai minimum 0,04 dan nilai maksimum 0,15 yang artinya dari 150 sampel yang diteliti pengungkapan terendah adalah 0,4 atau 4% dan pengungkapan tertinggi adalah 0,15 atau 15% yang dimiliki oleh perusahaan PT Kalbe Farma Tbk, PTMalindo Feedmill Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Sedangkan nilai Mean adalah 0,1002 atau 10,02% yang artinya dari 150 sampel yang diteliti 10,2% perusahaan telah mengungkapan luas pengungkapan *enterprise risk management* dengan *standard deviasi* 0,03073.

2. Komisaris Independen (KI)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Komisaris independen memiliki nilai minimum 0,25 dan nilai maksimum 0,67 yang artinya dari 150 sampel yang diteliti pengungkapan terendah adalah 0,25 atau 25% dan pengungkapan tertinggi adalah 0,67 atau 67% yang dimiliki oleh perusahaan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Sedangkan nilai Mean adalah 0,4059 atau 40,5% yang artinya dari 150 sampel yang diteliti 40,5% perusahaan telah mengungkapan Komisaris independen dengan *standard deviasi* 0,09930.

3. Jumlah Anggota Dewan Komisaris (JADK)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Jumlah Anggota Dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 12,00 yang artinya dari seluruh perusahaan yang diteliti, Jumlah Anggota Dewan Komisaris terendah dalam perusahaan adalah sebesar 2,00 sedangkan Jumlah Anggota Dewan komisaris tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 12,00 yang dimiliki oleh perusahaan PT Astra International Tbk, Nilai mean sebesar 4,2667 menunjukkan bahwa rata-rata Jumlah Anggota Dewan Komisaris dalam perusahaan dari 150 responden adalah sebesar 4,2667 dengan *standar deviasi* sebesar 2,02556.

4. Komite Audit (KA)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 yang artinya dari seluruh perusahaan yang diteliti, Komite Audit terendah dalam perusahaan adalah sebesar 3,00 sedangkan Komite Audit tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 5,00 yang dimiliki oleh perusahaan PT Malindo Feedmill Tbk, Nilai mean sebesar 3,1733 menunjukkan bahwa rata-rata Komite Audit dalam perusahaan dari 150 responden adalah sebesar 3,1733 dengan *standar deviasi* sebesar 0,47412.

5. Ukuran Perusahaan (UKP)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 21,40 dan nilai maksimum sebesar 33,47 yang artinya dari seluruh perusahaan yang diteliti, Ukuran Perusahaan terendah dalam perusahaan adalah sebesar 21,40, sedangkan Ukuran Perusahaan tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 33,47 yang dimiliki oleh perusahaan PT Astra International Tbk, Nilai mean sebesar 28,2510 menunjukkan bahwa rata-rata Ukuran Perusahaan dalam perusahaan dari 150 responden adalah sebesar 28,2510 dengan *standar deviasi* sebesar 1,99195.

6. Struktur Kepemilikan Publik (SKP)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Struktur Kepemilikan Publik memiliki nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 0,71 yang artinya dari seluruh perusahaan yang diteliti, Struktur Kepemilikan Publik terendah dalam perusahaan adalah sebesar 0,06 atau 6%, sedangkan Struktur Kepemilikan Publik tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 0,71 atau 71%, yang dimiliki oleh perusahaan PT Nusantara Inti Corpora Tbk, Nilai mean sebesar 0,2861 menunjukkan bahwa rata-rata Struktur Kepemilikan Publik dalam perusahaan dari 150 responden adalah sebesar 0,2861 dengan *standar deviasi* sebesar 0,16246.

7. Risk Management Committee (RMC)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel *Risk Management Comitte* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 yang artinya dari seluruh perusahaan yang diteliti, *Risk Management comitte* terendah dalam perusahaan adalah sebesar 0,00 atau 0%, sedangkan *Risk Maanagement Comitte* tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 1,00, Nilai mean sebesar 0,0800 menunjukkan bahwa rata-rata *Risk Management comitte* dalam perusahaan dari 150 responden adalah sebesar 0,0800 dengan *standar deviasi* sebesar 0,27220.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02732204
	Absolute	.098
Most Extreme Differences	Positive	.050
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver. 20, 2020

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov tampak pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 1,205 dengan tingkat signifikan sebesar $0.109 > 0.05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-smirnov* lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0.05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadikolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak *orthogonal* yaitu independen yang nilai

kolerasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Tolerance > 0.01 dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10 Ghozali (2013).

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.115	.040			
	KI	.036	.024	.116	.948	1.055
	JADK	-.005	.001	.005	.703	1.423
	KA	.007	.005	.100	.784	1.275
	UKP	.006	.001	.402	.663	1.508
	SKP	.016	.015	.083	.877	1.141
	RMC	-.001	.009	-.007	.903	1.107

a. Dependent Variable: ERMD

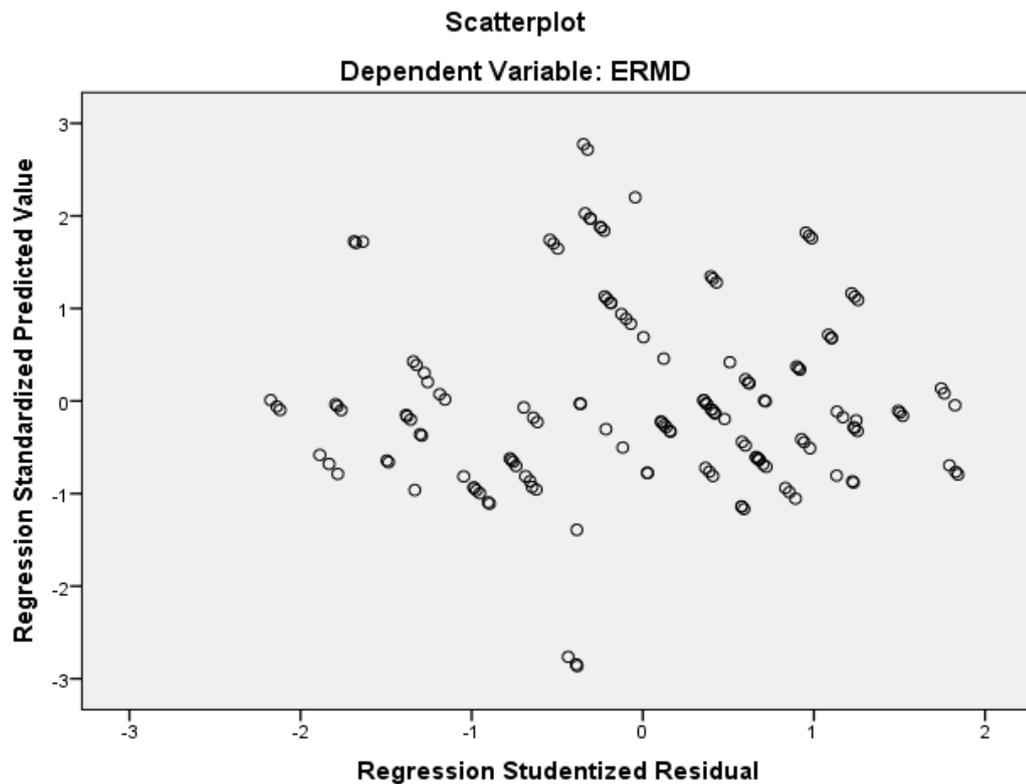
Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan hasil uji pada table diatas diketahui bahwa nilai Komisariss Independen (KI) menunjukkan hasil perhitungan tolerance sebesar 0,948 dan nilai VIF sebesar 1,055, nilai tolerance Jumlah Anggota Dewan Komsaris (JADK) sebesar 0.703 dan nilai VIF sebesar 1.423, nilai tolerance Komite Audit (KA) sebesar 0,784 dan nilai VIF sebesar 1,275, nilai tolerance Ukuran Perusahaan (UKP) sebesar 0,663 dan nilai VIF sebesar 1,508, nilai tolerance Struktur Kepemilikan Publik (SKP) sebesar 0,877 dan nilai VIF sebesar 1,141 dan nilai tolerance *Risk Management Committee* (RMC) sebesar 0,903 dan nilai VIF sebesar 1,107. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedatisitas

Adapun uji ini menggunakan uji scatterplot dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedatisitas



Sumber : Hasil olah data melalui *SPSS ver. 20, 2020*

Kesimpulan dari hasil gambar diatas hasil pengujian Heteroskedatisitas dengan menggunakan Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, Komisaris Independen, Jumlah Anggota Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Risk Management Committee* pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas sehingga model layak digunakan.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.209	.176	.02789	1.751

a. Predictors: (Constant), RMC, KI, SKP, JADK, KA, UKP

b. Dependent Variable: ERMD

Sumber : Hasil olah data melalui *SPSS ver. 20, 2020*

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1,751. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 150 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 6, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1,6649, DU sebesar 1,8024. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 1,751 lebih besar dari nilai DU dan lebih kecil dari nilai 4-DU sebesar 2,2063. Diperoleh kesimpulan bahwa $DW \leq 4-DU$ atau $1,751 \leq 2,1976$. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positif mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat

dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.115	.040		-2.904	.004
	KI	.036	.024	.116	1.517	.132
	JADK	-.005	.001	.005	.055	.956
	KA	.007	.005	.100	1.195	.234
	UKP	.006	.001	.402	4.404	.000
	SKP	.016	.015	.083	1.050	.295
	RMC	-.001	.009	-.007	-.095	.924

a. Dependent Variable: ERMD

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$ERM = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 JMLH_DWN + \beta_3 KA + \beta_4 UK_PE + \beta_5 KEP_PBLK + \beta_6 RMC + e$$

$$ERM = (0,115) + 0,036 KI + (0,005) JMLH_DWN + 0,007 KA + 0,006 UK_PE + 0,016 KEP_PBLK + (0,001) RMC + e$$

Keterangan :

ERM = Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien variable

KI = Komisaris Independen

JMLH_DWN = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

KA = Komite Audit

UK_PE = Ukuran Perusahaan

KEP_PBLK = Struktur Kepemilikan Publik
 RMC = *Risk Management Committee*
 e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar -0,115 menunjukkan bahwa apabila Komisaris independen, Jumlah anggota dewan komisaris, Komite audit, Ukuran perusahaan, Struktur kepemilikan publik, *Risk management committee* diasumsikan tetap atau sama dengan nol, maka Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management* adalah -0,115.
2. Koefisien Komisaris Independen 0,036 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel KI menyebabkan ERMD meningkat sebesar 0,036, dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien Jumlah anggota dewan komisaris sebesar -0,005 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel JADK menyebabkan ERMD meningkat sebesar -0,005, dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien Komite Audit sebesar 0,007 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel KA menyebabkan ERMD meningkat sebesar 0,007, dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien Ukuran perusahaan sebesar 0,006 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel UP menyebabkan ERMD meningkat sebesar 0,006, dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
6. Koefisien Struktur kepemilikan publik sebesar 0,016 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel SKP menyebabkan ERMD meningkat sebesar 0,016, dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

7. Koefisien *Risk Managemenr Committee* sebesar -0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel RMC menyebabkan ERMDmeningkat sebesar -0,001, dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisiean Deteminasi R²

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji R² Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.209	.176	.02789	1.751

a. Predictors: (Constant), RMC, KI, SKP, JADK, KA, UKP

b. Dependent Variable: ERMD

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver. 20, 2020

Dari tabel 4.8 SPSS Ver.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel Komisaris independen, Jumlah anggota dewan komisaris, Komite audit, Ukuran perusahaan, Struktur kepemilikan publik dan *Risk management committee* diperoleh sebesar 0,176. Hal ini berarti bahwa 17,6% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 82,4% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.029	6	.005	6.314	.000 ^b
	Residual	.111	143	.001		
	Total	.141	149			

a. Dependent Variable: ERMD

b. Predictors: (Constant), RMC, KI, SKP, JADK, KA, UKP

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,000 dengan nilai F_{hitung} 6,314 dan F_{tabel} 2,27. Artinya bahwa $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management* atau dapat dikatakan bahwa Komisaris independen, Jumlah anggota dewan komisaris, Komite audit, Ukuran perusahaan, Struktur kepemilikan publik, *Risk management committee* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.115	.040		-2.904	.004
	KI	.036	.024	.116	1.517	.132
	JADK	-.005	.001	.005	.055	.956
	KA	.007	.005	.100	1.195	.234
	UKP	.006	.001	.402	4.404	.000
	SKP	.016	.015	.083	1.050	.295
	RMC	-.001	.009	-.007	-.095	.924

a. Dependent Variable: ERMD

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel KomisarisIndependen (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,132 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh komisaris independen terhadap Luas pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
- b. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Jumlah anggotadewan komisaris (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,295 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh jumlah anggota dewan komisaris terhadap Luas pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
- c. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Komite audit (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,234 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan menerima H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat

pengaruh komite audit terhadap Luas pengungkapan *Enterprise RiskManagement*.

- d. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variable ukuran perusahaan (X4) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} diterima dan menolak H_{o4} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap Luas pengungkapan *Enterprise RiskManagement*.
- e. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Struktur kepemilikan publik (X5) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,658 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a5} ditolak dan menerima H_{o5} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Struktur kepemilikan publik terhadap Luas pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
- f. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *Risk Managemnet committee* (X6) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,924 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a6} ditolak dan menerima H_{o6} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Risk Management Committee* terhadap Luas pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Tabel 4.10
Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1 = Komisaris Independen (X1) tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (Y)	Ho Ditolak
H2 = Jumlah Anggota Dewan Komisaris (X2) tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (Y)	Ho Ditolak
H3 = Komite Audit (X3) tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (Y)	Ho Ditolak
H4 = Ukuran Perusahaan (X4) berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (Y)	Ha Diterima
H5 = Struktur Kepemilikan Publik (X5) tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (Y)	Ho Ditolak
H6 = <i>Risk Management Committee</i> (X6) tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (Y)	Ho Ditolak

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Luas pengungkapan ERM. Hal ini menunjukkan proporsi komisaris independen yang tinggi dalam suatu perusahaan tidak menjamin adopsi ERM yang tinggi dalam perusahaan tersebut. Hal

inidisebabkan pengangkatan komisaris independen hanya untuk kepentingan memenuhi peraturan yang berlaku bukan bertujuan untuk melaksanakan *good corporate governance*. Selain itu, ketentuan mengenai komposisi minimal komisaris independen dalam suatu perusahaan BUMN sebesar 20 % dinilai masih kurang untuk menjaga independensi dewan komisaris dalam pengambilan keputusan Dionne dan Thouraya (2014). Komisaris independen tidak berpengaruh disebabkan karna karena kualitas fungsi pengawasan bukan ditentukan oleh tingkat independensi tetapi lebih ditentukan oleh kualitas dan latar belakang pendidikan anggota dewan komisaris. Pengangkatan komisaris independen dilakukan untuk memenuhi regulasi semata, tidak untuk melaksanakan *good corporate governance* (Meisaroh danLucyanda, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andarini dan Indira (2010) dan Meisaroh dan Lucyanda (2011) yang menunjukkan kehadiran komisaris independen tidak berpengaruh pada Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

4.4.2 Pengaruh Jumlah Anggota Dewan Komisaris terhadap Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Jumlah Anggota Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan ERM. Hal ini dikarenakan setiap perubahan nilai variabel jumlah anggota dewan komisaris baik besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi besar kecilnya luas *risk management disclosure* pada perusahaan. Jumlah dewan komisaris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tergolong patuh pada ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK 04/2014 pasal 20 yang mensyaratkan bahwa perusahaan wajib memiliki dewan komisaris minimal 2 orang. Banyaknya dewan komisaris dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengawasan atas risiko-risiko yang dihadapi perusahaan. Salah satu faktor yang memungkinkan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh pada *riskmanagement disclosure* adalah tidak berjalannya fungsi dan tugas dewan

komisaris secara tepat, banyaknya dewan komisaris memungkinkan perusahaan hanya memenuhi persyaratan peraturan yang telah ditetapkan untuk setiap perusahaan dan kurang memperhatikan kualitas dari informasi-informasi yang diungkapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak sejalan dengan teori stakeholder, Giska dkk (2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nila dkk dan Akhyar (2014) yang menunjukkan kehadiran jumlah anggota dewan komisaris tidak berpengaruh pada Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

4.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan ERM. Hal ini dikarenakan Adanya komite audit yang efektif, mampu meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang telah di audit dan membantu dewan direksi dalam memajukan kepentingan pemegang saham. Teori keagenan berpendapat bahwa komite audit independen memberikan pengawasan yang efektif terhadap manajemen. Komite audit memiliki peran dalam mengawasi pihak manajemen (*agent*) agar tidak melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sehingga dapat merugikan pemilik perusahaan (*principal*). Salah satu dari karakteristik komite audit yang dapat meningkatkan fungsi pengawasan adalah independensi (Prastiti, 2013). Perusahaan dengan proporsi komite audit independen yang lebih tinggi akan mengungkapkan resiko lebih luas untuk mengurnagi biayaagensi. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhana dan Cahyonowati (2013) menunjukkan bahwa komite audit independen tidak memiliki pengaruh pada tingkat pengungkapan risiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husein (2011) yang menunjukkan kehadiran komite audit tidak berpengaruh pada Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan ERM. Hal ini dikarenakan Ukuran perusahaan mampu mengendalikan dan mengontrol pihak manajemen. Semakin besar ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total aset, maka tuntutan terhadap 108 pengungkapan ERM juga akan semakin meningkat. Perusahaan yang berskala besar umumnya cenderung untuk mengadopsi praktik *Corporate Governance* dengan lebih baik dibandingkan perusahaan kecil dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapinya termasuk risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan risiko informasi (KPMG, 2015). Oleh karena itu perlunya pengungkapan ERM akan semakin tinggi. Kumalasari (2014) bahwa perusahaan dengan ukuran besar banyak memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks oleh sebab itu dapat menyebabkan pengungkapan informasi yang lebih untuk menunjukkan pertanggung jawaban perusahaan kepada publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desender et al (2009) dan Anisa (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

4.4.5 Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan ERM. Hal ini dikarenakan pertimbangan manajemen terkait biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan informasi oleh perusahaan. Manajemen harus selektif dalam melakukan pengungkapan informasi karena pengungkapan informasi mengandung biaya. Manajemen hanya akan mengungkapkan informasi jika informasi tersebut memberikan manfaat yang lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, sehingga

tinggi atau rendahnya kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan informasi terkait ERM *disclosure* (Ruwita, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilia (2015) dan Chariri, (2013) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh pada Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

4.4.6 Pengaruh *Risk Management Committee* terhadap Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil hipotesis keenam (H6) menyatakan bahwa *Risk Management Committee* tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan ERM. Hal ini dikarenakan RMC yang berdiri sendiri, lebih independen dan fokus dalam melakukan evaluasi pada seluruh pengendalian internal serta menangani risiko potensial. RMC yang berdiri sendiri memiliki performa pengawasan yang lebih baik dan menilai risiko dengan lebih sistematis serta dapat melakukan kajian risiko secara mendalam. Terlebih lagi, biasanya mayoritas latar belakang pendidikan para anggota RMC adalah di bidang keuangan, risiko, serta sebagian lagi memiliki latar belakang pendidikan yang satu bidang dengan aktivitas bisnis perusahaan. Faktor itulah yang membuat RMC mampu membantu dewan komisaris dalam pengawasan dan penerapan manajemen risiko, serta pemahaman yang lebih baik terhadap profil risiko perusahaan Sari (2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utama (2015) menunjukkan bahwa *Risk Management Committee* tidak berpengaruh pada Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.